

## **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN ADMINISTRASI PADA KOPERASI MAJELIS TA'LIM AN NISA (KOPMATA) KIARACONDONG BANDUNG**

**Raeni Dwi Santy**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Kota Bandung,  
Indonesia

*raeny.dwisanty@email.unikom.ac.id*

### **Abstract**

*In the landscape of the Indonesian economy, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) dominate entrepreneurial activities. Out of a total of 39.72 million entrepreneurs, approximately 99.97% constitute MSMEs, with around 98% among them classified as micro- entrepreneurs. The role of MSMEs in building the national economy is increasingly crucial. This study focuses on the Savings and Loan Cooperative An-Nisa Kiaracondong Bandung as a representative example of MSMEs. The objectives of this endeavor include enhancing the cooperative members' knowledge, strengthening service capabilities, structuring administrative management, fostering small and medium industries post the COVID-19 pandemic, and implementing the Tri Dharma of Higher Education. The chosen method involves training activities with the hope of providing a more comprehensive understanding to the cooperative members.*

**Keywords:** *Saving and Loan Cooperative; Small and Medium Enterprises (SMEs); Fostering Small and Medium Industries*

### **Abstrak**

Pada lanskap ekonomi Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendominasi aktivitas kewirausahaan. Dari total 39,72 juta pengusaha, sekitar 99,97% adalah UMKM, dengan sekitar 98% di antaranya sebagai pengusaha mikro. Peran UMKM dalam membangun ekonomi nasional semakin penting. Studi ini memfokuskan pada Koperasi Simpan Pinjam An Nisa Kiaracondong Bandung sebagai contoh UMKM. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota koperasi, penguatan kapasitas layanan, penataan manajemen administrasi, pembinaan industri kecil dan menengah pasca pandemi COVID-19, serta implementasi konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan adalah melalui kegiatan pelatihan, dengan harapan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota koperasi.

**Kata kunci:** Koperasi Simpan Pinjam; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); Pembinaan Industri Kecil dan Menengah

**Corresponding author:** [raeny.dwisanty@email.unikom.ac.id](mailto:raeny.dwisanty@email.unikom.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar bisnis di Indonesia berasal dari usaha kecil dan mikro. Sekitar 99,97% atau 39,71 juta dari total 39,72 juta pengusaha saat ini adalah pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, sekitar 98% dari semua pengusaha adalah pengusaha mikro (Mahendrawati, 2019). Koperasi adalah guru ekonomi di Indonesia, bukan hanya di sektor pemerintah dan swasta. Koperasi adalah jenis organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu untuk kepentingan bersama (Kusumantoro, 2010; Meidy Anugrah, 2013; Murwaji & Robby, 2018). Koperasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk kesejahteraan bersama, menjalankan usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan anggota (Sitepu & Hasyim, 2018). Koperasi harus memiliki kolaborasi "dari, oleh, dan untuk" anggota; dengan kata lain, anggota harus merasakan manfaat dari keberadaan koperasi. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari anggota sangat penting agar koperasi dapat bertahan.

Karena anggota adalah pemilik dan pengguna jasa koperasi, kelangsungan hidup koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota. Akibatnya, peningkatan kesejahteraan anggota sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota. Jumlah kesejahteraan yang diterima oleh anggota yang berpartisipasi lebih besar daripada anggota yang tidak berpartisipasi (Fahrul et al., 2016). Ini menunjukkan pentingnya koperasi di Indonesia. Koperasi Indonesia memiliki berbagai jenis yang tersebar di seluruh negara (Hetika et al., 2017; Suryadi, 2014). Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam adalah organisasi keuangan yang berfungsi sebagai perantara. Namun, prinsip koperasi

menentukan ciri-ciri unik lembaga tersebut (Baskara, 2013; Hattu, 2016; Sarwoko, 2009). Koperasi simpan pinjam menerima simpanan, meminjam, dan mengembalikan dana kepada anggota. Pinjaman dengan perusahaan lain dilakukan melalui perjanjian tertulis yang menunjukkan kolaborasi (Purwantini et al., 2017). Oleh karena itu, koperasi simpan pinjam adalah jenis organisasi keuangan lain yang memberikan kredit kepada individu.

Koperasi Simpan Pinjam An Nisa Kiaracondong Bandung adalah salah satu koperasi di Bandung yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi anggota dan masyarakat di sekitar Kiaracondong Bandung.

## KAJIAN PUSTAKA

Koperasi dapat didefinisikan sebagai organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok untuk mencapai kepentingan bersama, seperti yang disebutkan oleh Kusumantoro (2010). Koperasi adalah lembaga bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebersamaan, tanggung jawab, demokrasi ekonomi, dan partisipasi anggota aktif.

Selanjutnya, koperasi simpan pinjam adalah salah satu jenis koperasi yang memainkan peran khusus dalam ekosistem ekonomi. Mereka adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara untuk menyediakan layanan simpanan dan pinjaman kepada anggotanya. Menurut Baskara (2013), Hattu (2016), dan Sarwoko (2009), koperasi simpan pinjam adalah entitas ekonomi yang menerima simpanan dari anggotanya, memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, dan secara umum berfungsi sebagai saluran keuangan alternatif bagi masyarakat.

Dengan demikian, koperasi simpan pinjam merupakan bagian integral dari ekosistem ekonomi Indonesia, berkontribusi pada inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui struktur dan prinsip-prinsipnya yang unik, koperasi simpan pinjam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan mempromosikan pengembangan ekonomi lokal.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan survei kondisi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) An Nisa Kiaracondong Bandung dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan terukur. Pertama-tama, dilakukan wawancara dengan anggota koperasi untuk mendapatkan wawasan langsung tentang kondisi dan masalah yang dihadapi oleh mereka dalam bertransaksi dengan koperasi. Wawancara ini menjadi landasan untuk memahami perspektif dan pengalaman langsung dari pihak yang terlibat secara aktif dalam aktivitas koperasi.

Selanjutnya, verifikasi dokumen dilakukan untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara. Hal ini mencakup pemeriksaan dokumen seperti laporan keuangan, perjanjian simpan pinjam, dan dokumen pembukuan lainnya yang berkaitan dengan operasional koperasi. Verifikasi dokumen ini penting untuk memastikan akurasi dan keabsahan data yang digunakan dalam analisis kondisi koperasi.

Analisis dokumen pembukuan menjadi langkah selanjutnya dalam metode pengumpulan data. Dokumen pembukuan koperasi, termasuk catatan transaksi keuangan, laporan laba rugi, dan neraca keuangan, dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi pola, tren, dan potensi masalah dalam manajemen administrasi koperasi. Analisis ini

membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan koperasi serta menyoroti area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Kombinasi dari ketiga metode pengumpulan data ini memungkinkan penyelenggara survei untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi koperasi, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh anggota dan pengurusnya. Dengan demikian, dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan manajemen administrasi koperasi dan memperkuat kesatuan serta kelangsungan KSP An Nisa Kiaracondong Bandung dalam jangka panjang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pengurus dan Pengawas Koperasi Simpan Pinjam An Nisa Kiaracondong Bandung, terungkap beberapa masalah utama yang menjadi perhatian, yaitu peningkatan manajemen secara manual, penyelesaian masalah kredit macet, serta keinginan anggota untuk memenuhi hak dan kewajibannya. Masalah ini membutuhkan solusi yang tepat agar koperasi dapat beroperasi secara efisien dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya.

Salah satu solusi yang diajukan adalah melalui pendekatan pembinaan yang efektif, yang bertujuan untuk merumuskan model perjanjian simpan pinjam yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota serta membangun sistem manajemen administrasi baru yang berbasis teknologi informasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang holistik dan berkelanjutan terhadap masalah yang dihadapi oleh koperasi.

Melalui kegiatan ini, koperasi dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggotanya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban

dalam berpartisipasi dalam koperasi. Selain itu, proses perjanjian simpan pinjam juga perlu diperbaiki agar lebih transparan dan meminimalisir potensi konflik di masa depan.

Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota tentang hak dan kewajiban mereka, memperbaiki proses perjanjian simpan pinjam, serta memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas manajemen koperasi secara keseluruhan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu koperasi untuk lebih berdaya dan bertahan dalam jangka panjang, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap kondisi Koperasi Simpan Pinjam An Nisa Kiaradondong Bandung, dapat disimpulkan bahwa perbaikan dalam manajemen administrasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan koperasi. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, anggota koperasi dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen administrasi yang efektif.

Selain itu, pembaruan dalam pengelolaan manajemen juga perlu dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan tradisional yang mungkin menghambat pertumbuhan koperasi. Hal ini akan memungkinkan koperasi untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan lebih efisien dalam memberikan layanan kepada anggota.

Perbaikan dalam perjanjian simpan pinjam juga menjadi kunci untuk mengurangi risiko kredit macet. Dengan merumuskan perjanjian yang lebih jelas dan tegas serta meningkatkan prosedur penagihan, koperasi

dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit.

Partisipasi aktif anggota koperasi juga sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan koperasi. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut dalam memberikan pemahaman kepada anggota tentang hak dan kewajiban mereka dalam koperasi perlu terus dilakukan.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini dan melaksanakan tindak lanjut yang sesuai, Koperasi Simpan Pinjam An Nisa Kiaradondong Bandung memiliki potensi untuk meningkatkan performa, memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya, dan berkontribusi pada pertumbuhan komunitasnya secara keseluruhan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Komputer Indonesia atas dukungannya dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada Koperasi Majelis Ta'Lim An Nisa (KOPMATA) Bandung, yang telah bekerja sama dengan kami dalam kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baskara. (2013). Lembaga keuangan mikro di Indonesia (Microcredit institutions in Indonesia). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 114–125.
- Fahrul, M., Rusliati, E., Hosseini, S. H., Jannati Mashkani, A., Abdellahi, S. A., & Ilvira, Rifka Fitri, D. (2016). Mengelola Pajak Koperasi Untuk Kesejahteraan Anggota. Dalam *Agri Ekonomi* (Vol. 25, Issue Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga CV. Kusumo Wanadri Kulon Progo, p. 20).
- Hattu, J. (2016). Kerugian Negara Dalam Pemberiaan Pinjaman Dana Bergulir Bagi Koperasi Simpan Pinjam. *JSasi*.

- <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/170/81>
- Hetika, H., Sari, Y., & Harjanti, R. (2017). Upaya Peningkatan Ketrampilan Menyusun Laporan Keuangan Bagi Pengurus Koperasi Batik Tegalan Cempaka Mulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.684>
- Januarti, I., Mulyana, A., & Yazid, M. (2018). Pendampingan Pembentukan Koperasi SimpanPinjam. *Jurnal Pengabdian* 22(2), Sriwijaya, 710–7
- Kusumantoro. (2010). Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 5(2), 147–155. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4923>
- Mahendrawati, S. (2019). Larangan Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat Dalam Usaha Perdagangan di Indonesia. PT. Surya Pena Gemilang.
- Meidya Anugrah. (2013). Tinjauan Hukum Pendirian Badan Hukum Koperasi. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 1(5), 1–9.
- Mulyono, F. (2010). Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.26593/jab.v6i1.368>.
- Murwaji, T., & Robby, A. H. (2018). Edukasi dan Penyehatan Koperasi Melalui Linkage Program PADJADJARAN *Jurnal (Journal of Law)*. <https://doi.org/10.22304/pjih.v4n3.a2>
- Purwantini, S., Rusdianti, E., & Wardoyo, P. (2017). Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 133. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.564>
- Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm. *Modernisasi*, Vol 5, 172–188.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia. *Niaga*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Suryadi, N. P. M. P. D. I. W. T. dan M. (2014). Persebaran Keruangan Koperasi DiKecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. 2(2).